

## DAMPAK COVID-19 TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS MATANI

Vione D.O Sumakul<sup>1</sup>, Brigita M. Karouw<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon  
Korespondensi : [vionesumakul@gmail.com](mailto:vionesumakul@gmail.com)

### ABSTRAK

Corona Virus Disease-19 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV-2). Wabah covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otonom (sumber seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan takut yang disebabkan oleh antispikasi terhadap bahaya. Pada umumnya ketakutan dan kecemasan pada masyarakat di akibatkan oleh pemberitahuan tentang covid-19 di sosial media, kurangnya pengetahuan terkait covid-19, kurang kebiasaan hidup sehat, dan ketidak mampuan dalam menghadapi perubahan besar yang terjadi secara tiba-tiba. Metode: Rancangan penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan sifat penelitian yakni penelitian penjelasan (*eksplanatory research*), berdasarkan persepsi dari responden, yaitu menjelaskan hubungan kausal Antara variable berdasarkan jawaban responden melalui pengujian hipotesis. Hasil penelitian: Setelah dilakukan perhitungan dari total 30 responden yang mengalami kecemasan karena dampak dari covid-19 pada masyarakat Puskesmas Matani Kota Tomohon yaitu yang kecemasan ringan sebanyak 2 responden (6,8%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 responden (26,6%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 responden (46,6%) dan yang mengalami panik sebanyak 6 responden (20%). Dengan melihat persentasi diatas persentasi tertinggi yaitu pada kecemasan berat sebanyak 14 responden, maka dapat diartikan bahwa covid-19 memiliki dampak pada tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Matani Kota Tomohon. Kesimpulan: Covid-19 memiliki dampak pada tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Matani Kota Tomohon

**Kata kunci** : Covid-19, Kecemasan

### ABSTRACT

Corona Virus Disease-19 (covid-19) is an infectious disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV-2) virus. The Covid-19 outbreak was first detected in Wuhan City, Hubei Province, China in December 2019, and was declared a pandemic by the World Health Organization (WHO) on March 11 2020. Anxiety is a feeling of discomfort or vague worry accompanied by an autonomic response (source is often not specific or unknown to the individual), feelings of fear caused by anticipation of danger. In general, fear and anxiety in society is caused by notifications about Covid-19 on social media, lack of knowledge regarding Covid-19, lack of healthy living habits, and inability to deal with major changes that occur suddenly. Method: This research design uses a cross-sectional design with the nature of the research, namely explanatory research, based on the perceptions of respondents, namely explaining the causal relationship between variables based on respondents' answers through testing. Hypothesis. Research results: After calculating a total of 30 respondents who experienced anxiety due to the impact of Covid-19 on the Matani Community Health Center, Tomohon City, namely 2 respondents (6.8%) who experienced mild anxiety, 8 respondents (26%) experienced moderate anxiety. 6%) and 14 respondents (46.6%) experienced severe anxiety and 6 respondents (20%) experienced panic. By looking at the percentage above the highest percentage, namely 14 respondents with severe anxiety, it can be interpreted that Covid-19 has had an impact on the level of public anxiety in Matani Village, Tomohon City. Conclusion: Covid-19 has an impact on the level of public anxiety in Matani Village, Tomohon City

**Keywords**— Covid-19, Anxiety

## PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV-2). Wabah covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

Pandemi merupakan penyebaran wabah penyakit yang meluas secara cepat ke seluruh negara di dunia yang mengharuskan setiap negara mempersiapkan diri untuk menangani pasien covid-19. Sampai saat ini, lima (5) negara yang menunjukkan insiden tertinggi penularan covid-19 adalah Amerika Serikat dengan jumlah 143.055 pasien dan angka kematian 2.513 pasien, Italia dengan jumlah 97.689 pasien dan angka kematian 10.779 pasien, Spanyol dengan jumlah 85.195 dan angka kematian 7.340 pasien, China dengan jumlah 82.798 pasien dan angka kematian 3.308 pasien, dan Jerman dengan jumlah 62.435 dengan 541 pasien yang meninggal (WHO, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak covid-19. Berdasarkan info grafis yang diterbitkan pada web Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada 8 Mei 2020 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020), tercatat ada 13.112 kasus positif covid-19 dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 943 jiwa dan jumlah korban yang sembuh sebanyak 2.494 jiwa. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian karena tidak sedikitnya jumlah korban dan sangat cepatnya virus ini menyebar. Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Pada saat itu Presiden Republik Indonesia mengkonfirmasi adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit Covid-19. Semenjak konfirmasi yang dilakukan tersebut, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah hingga sekarang.

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekuatiran yang samar disertai respon otonom (sumber seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu),

perasaan takut yang disebabkan olehantisipasi terhadap bahaya. (Nanda 2016). pada umumnya ketakitan dan kecemasan pada masyarakat di akibatkan oleh pemberitahuan tentang covid-19 di sosial media, kurangnya pengetahuan terkait covid-19, kurang kebiasaan hidup sehat, dan ketidak mampuan dalam menghadapi perubahan besar yang terjadi secara tiba-tiba. (rossie et al, 2020).

Kecemasan yang di alami setiap orang atau individu dalam menghadapi kasus pandemi covid-19 karena mencemaskan kesehatan merka, dan keluarganya, selalu berfikir negatif terhadap diri maupun orang lain yang menunjukkan gejala seperti terkena virus covid-19, misalnya seperti batuk, atau bersin-bersin. Padahal belum tentu orang tersebut terinfeksi virus, pemberi tauhan tentang peningklatan kasus covid-19 di media sosial membuat setiap orang akan merasa cemas dan takut akan situasi yang ada saat ini.

Sampai saat ini masi banyak orang atau masyarakat yang takut atau cemas tentang kasus atau fenomena penyakit tesebut baik di indonesia maupun luar indosenia (contohnya di kota bali,sampai saat ini masi ada rasa cemas baik individu maupun masyarakat di sekitar karena penyakit covid-19 sampai saat ini belum ada yang memastikan apakah wabah tersebut sudah hilang atau belum). Oleh sebab itu dalam kasus tersebut tim kami akang kembali meneliti masyarakat yang perna terpapar oleh covid 19 dan kecemasan masyarakat dalam penyakit tersebut oleh sebab itu tim kami akan meneliti kembali kasus tersebut pada masyarakat di kelurahan matani apakah sampai saat ini tingkat kecemasan masyarakat tersebut berkurang atau lebih banyak

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan sifat penelitian yakni penelitian penjelasan (*eksplanatory research*), berdasarkan persepsi dari responden, yaitu menjelaskan hubungan kausal Antara variable berdasarkan jawaban responden melalui pengujian hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Matani. Sampel adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Matani 1,2,3. Masyarakat yang pernah terpapar Covid-19 di Kelurahan Matani.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk print out menurut Hamilton Rate Scale for Anxiety (HRS-A) disesuaikan dengan kebutuhan tujuan penelitian kuesioner yang dibuat terdiri atas dua bagian: pertama, kuesioner terbuka yang berisi tentang data responden yaitu nama, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status saat ini. Kedua, kuesioner yang dibuat oleh Hamilton Rate Scale for Anxiety (HRS-A) dan berupa form *Check list* untuk observasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Matani, Kota Tomohon sebanyak 30 responden. Penelitian ini melibatkan 30 responden dari berbagai latarbelakang usia.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
15 -24 Tahun	7	23,4
25-48 Tahun	23	76,6
Total	30	100

Berdasarkan table 1 Terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 25-48 tahun sebanyak 23 orang , dengan besar persentase (76,6%). Sedangkan responden dengan usia 15-24 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase (23,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki – laki	10	33,4
Perempuan	20	66,6
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dengan besar persentase (66,6%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki, dengan besar persentase (33,4%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
SMP	8	26,6
SMA	14	46,6
SMK	4	13,4
D3	1	3,4
S1	3	10
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dinilai berdasarkan lulusan pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden. tingkat pendidikan terakhir terdiri dari SMP, SMA/SMK, D3 dan sarjana (S1) Data menunjukkan bahwa jumlah pendidikan terakhir terbanyak pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 14 responden (46,6%), dan minoritas yang berpendidikan sarjana (D3) yaitu 1 responden (3,4%).

**Tabel 4.** Hasil analisis persentasi Dampak Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat di puskesmas matani

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Ringan	2	6,8
Sedang	8	26,6
Berat	14	46,6
Panik	6	20
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5.7 Didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang mengalami kecemasan karena dampak dari covid-19 pada masyarakat Puskesmas Matani Kota Tomohon yaitu yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 responden (6,8%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 responden (26,6%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 responden (46,6%) dan yang mengalami panik sebanyak 6 responden (20%).

Dengan melihat persentasi diatas angka tertinggi yaitu pada kecemasan berat sebanyak 14 responden, maka dapat diartikan bahwa covid-19 memiliki dampak pada tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Matani Kota Tomohon.

Sampai saat ini masi banyak orang atau masyarakat yang takut atau cemas tentang kasus atau fenomena penyakit Covid-19 baik di Indonesia maupun luar Indonesia.

Dalam waktu yang begitu singkat semua mengalami perubahan dimana hampir seluruh wilayah di Indonesia terkena dampak mewabahnya Covid-19. Pemerintah kemudian melakukan tindakan tegas dengan membatasi ruang gerak masyarakat khususnya di lingkungan pendidikan. Penutupan semua instansi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka segera diubah menjadi pertemuan daring/Online, (Saputra, T. A. 2020). Kebijakan pemerintah dalam menginstruksikan pembatasan dan kebijakan Lockdown membuat sebagian masyarakat resah dan cemas. Hal ini dapat menjadi risiko kesehatan mental masa pandemi COVID-19 pada masyarakat (Hardiyati, 2020).

Masalah kesehatan mental diperkirakan akan meningkat hari demi hari selama pandemi COVID-19. Menurut WHO, 2020 masalah kesehatan mental yang terjadi pada pendemi COVID-19 ini yaitu meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Keadaan ini disebabkan oleh media sosial yang terus menerus mendiskusikan status pandemi dan adanya informasi yang tidak akurat atau berlebihan dari media, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menambah tingkat kecemasan dan mengakibatkan masyarakat merasa tertekan dan lelah secara emosional (Roy et al, 2020).

#### **PENUTUP**

Kecemasan diawali dari adanya situasi yang mengancam sebagai suatu stimulus yang berbahaya (stressor). Pada tingkatan tertentu kecemasan dapat menjadikan seseorang lebih waspada terhadap suatu ancaman, karena jika ancaman tersebut dinilai tidak membahayakan, maka seseorang tidak akan melakukan pertahanan diri. Sehubungan

dengan menghadapi pandemi Covid-19 ini, kecemasan perlu dikelola dengan baik sehingga tetap memberikan awareness namun tidak sampai menimbulkan kepanikan yang berlebihan atau sampai pada gangguan mental yang lebih buruk

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization
- Rossi, R.; Vizzarri, F.; Chiapparini, S.; Ratti, S.; Casamassima, D.; Palazzo, M.; Corino, C., 2020. Effects of dietary levels of brown seaweeds and plant polyphenols on growth and meat quality parameters in growing rabbit. *Meat science*, 161
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>.
- Hardiyati. 2020. Kecemasan Saat Pandemic Covid 19. Gowa: Jariah Publishing Intermedika. Available at: [https://www.google.co.id/books/editio n/Kecemasan\\_Saat\\_Pandemi\\_Covid\\_19/4rUKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+biologis+ansietas&pg=PA9&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/editio n/Kecemasan_Saat_Pandemi_Covid_19/4rUKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+biologis+ansietas&pg=PA9&printsec=frontcover).
- Saputra, T. A. (2020). Bentuk Kecemasan dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 55-61.
- Roy, D. et al., 2020. Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during disaster. Elsevier Public Health Emergency Collection.